

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Di Kecamatan Jatiroto terdapat empat merek benih jagung hibrida yang digunakan oleh petani, yaitu P21, Pertiwi 3, BISI 2, dan NK22. Diantara merek yang ada, P21 merupakan merek yang banyak digunakan oleh petani jagung di Kecamatan Jatiroto. Hal ini diketahui melalui keterangan yang disampaikan oleh pengelola kios Gabungan Kelompok Tani, dimana *market share* dari merek P21 adalah yang paling besar, yaitu 52,45 %. Adapun *market share* dari merek yang lain yaitu sebesar 27,97 % untuk merek BISI 2, 17,48 % untuk merek Pertiwi 3, serta 2,1 % untuk merek NK22. Kios ini merupakan lokasi dimana sebagian besar petani memperoleh benih untuk lahan yang mereka tanami.

Salah satu hal utama yang menentukan keberhasilan bisnis Pioneer adalah pengelolaan siklus hidup produk jagung hibrida yang terarah dan terencana dengan baik. Siklus produksi jagung hibrida Pioneer diawali dari serangkaian kegiatan penelitian galur-galur baru yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pioneer di Thailand dan Filipina. Dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan pengujian lapang yang berkesinambungan setiap tahunnya di Indonesia. Kegiatan penelitian dan serangkaian pengujian lapang tersebut dilakukan dalam rangka mendapatkan varietas jagung hibrida Pioneer yang memiliki produktivitas tinggi serta ketahanan hama dan penyakit yang lebih baik. Dengan demikian diharapkan produk yang dihasilkan Pioneer merupakan produk yang benar-benar sesuai dengan apa yang diinginkan dan menguntungkan petani Indonesia.

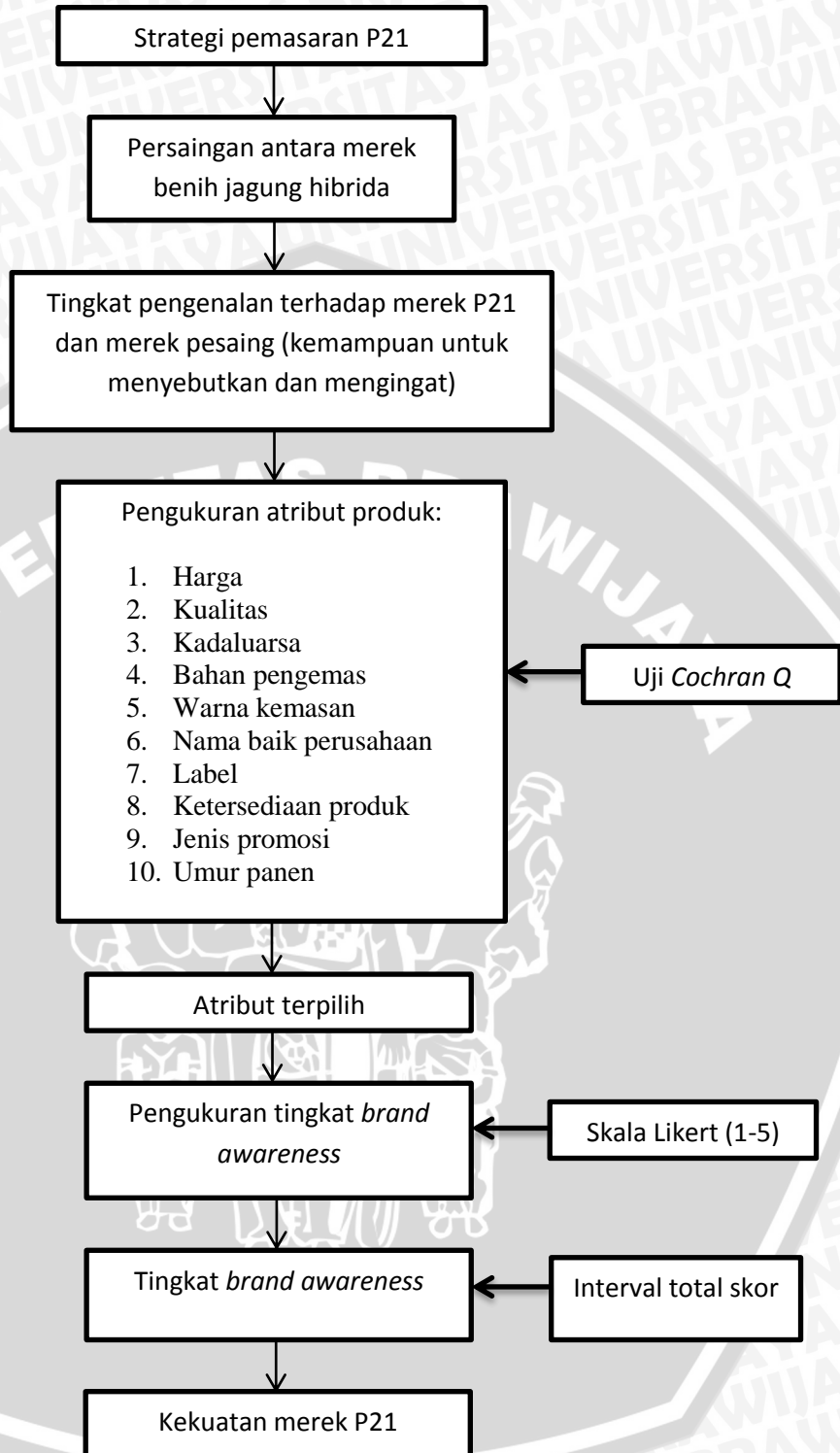
Persaingan antar perusahaan penghasil benih jagung hibrida semakin ketat. Hal ini menjadi ancaman tersendiri bagi penggunaan P21 oleh petani. Tingginya tingkat persaingan yang ada juga memberikan dampak pada respon petani yang berbeda pada setiap merek.

Menghadapi hal tersebut, perusahaan harus dapat menentukan strategi yang tepat agar pelanggan memiliki kesetiaan sehingga tidak mudah beralih ke merek lainnya. Dalam Sadat (2009) disebutkan bahwa kesadaran merek dapat mempengaruhi keputusan pembelian melalui ingatan yang dimiliki konsumen terhadap merek (P21). Melalui kesadaran merek, perusahaan dapat mengetahui bagaimana posisi P21 dalam benak konsumen. Posisi P21 tersebut diperoleh

dengan menggunakan tingkat kesadaran yang dimiliki petani sehingga perusahaan dapat menentukan strategi yang harus ditetapkan.

Tingkat kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengenalan petani terhadap merek P21 dan merek pesaing yang selanjutnya menjadi indikator penelitian. Pada penelitian ini, konsep kesadaran merek dilihat berdasarkan atribut-atribut terpilih produk yang dipertimbangkan oleh petani. Atribut-atribut produk tersebut adalah harga, kualitas, kadaluarsa, bahan pengemas, warna kemasan, nama baik perusahaan, label, ketersediaan produk, jenis promosi, dan umur panen. Pengukuran atribut produk benih jagung hibrida dilakukan dengan menggunakan uji *Cochran Q* untuk mendapatkan atribut-atribut yang dipertimbangkan oleh petani. Selanjutnya atribut-atribut terpilih yang dipertimbangkan oleh petani digunakan untuk mengukur kesadaran merek produk benih jagung hibrida. Pengukuran terhadap atribut-atribut yang digunakan untuk menganalisis kesadaran merek diukur dengan skala likert (1-5). Adapun tingkat posisi merek P21 dan merek pesaing dalam benak petani diperoleh dari penjumlahan skor yang didapatkan dari skala likert tersebut yang dimasukkan kedalam interval total skor. Dengan demikian diketahui apakah petani yang ada telah memiliki tingkatan kesadaran merek yang paling tinggi (*top of mind*), tingkatan *brand recall*, tingkatan *brand recognition*, atau bahkan tingkatan *unaware of brand*.

Pada dasarnya pengambilan keputusan pembelian konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam penelitian ini dianalisis mengenai atribut-atribut produk yang dipertimbangkan dalam pembelian produk benih jagung hibrida. Dengan demikian dapat diketahui kekuatan dari merek P21 dan juga responden yang dapat menjadi sasaran untuk pengembangan pemasaran bagi perusahaan. Sehingga dengan memiliki merek yang kuat diharapkan konsumen mau membeli produk tersebut dan menjadi pelanggan yang loyal. Garis besar kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Kesadaran Merek oleh Petani terhadap Benih Jagung Hibrida (Kasus di Desa Pesido, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri).

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat disusun hipotesis terhadap seluruh masalah penelitian yaitu diduga benih jagung hibrida yang memiliki tingkat kesadaran merek paling tinggi di benak petani adalah merek P-21.

3.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti mengenai analisis *brand awareness* yang dilakukan di Dusun Pesido, Desa Pesido, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri.
2. Produk yang akan diteliti adalah 4 benih jagung hibrida, yaitu merek P-21, Pertiwi 3, BISI-2, dan NK22.
3. Subyek penelitian adalah semua petani jagung di Dusun Pesido, Desa Pesido, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan benih jagung hibrida yang diuji.
4. Atribut produk adalah karakteristik yang melekat pada produk benih jagung hibrida meliputi harga, kualitas, kadaluarsa, bahan pengemas, warna kemasan, nama baik perusahaan, label, ketersediaan produk, jenis promosi dan umur panen.
5. Tingkatan kesadaran merek yang akan diteliti adalah *Top of Mind*, *Brand Recall*, *Brand Recognition*, dan *Unaware of Brand* dari atribut terpilih.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Dapat juga dijelaskan bahwa definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Dalam hal ini perlunya penjelasan variabel-variabel yang mendukung konsep penelitian ini, adapun variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Benih jagung hibrida adalah benih jagung hibrida merek P-21, Pertiwi 3, BISI-2, dan NK22.

2. Responden yang digunakan adalah petani jagung di Dusun Pesido, baik yang menggunakan maupun yang tidak menggunakan benih jagung hibrida merek P21, Pertiwi 3, BISI-2, dan NK22. Responden yang menjadi sampel yaitu sebanyak 50 responden.
3. Usia adalah umur nyata dari setiap konsumen yang terpilih sebagai sampel, yang dihitung sejak dia lahir hingga saat ulang tahun terakhir. Usia yang menjadi responden penelitian ini adalah petani yang berusia antara 25 sampai 60 tahun.
4. Tingkat penghasilan responden (petani) adalah jumlah uang yang diterima yang berasal dari jerih payah kerja selama satu bulan yang dihitung dalam bentuk rupiah (Rp). Tingkat pendapatan responden dalam penelitian ini < Rp. 500.000,- hingga > Rp. 3.000.000,-.
5. Pendidikan adalah bentuk pendidikan dan pelatihan yang diberikan secara terorganisir dan berjenjang baik yang bersifat umum maupun khusus dari setiap responden yang terpilih sebagai sampel yang akan diukur dari ijazah tertinggi yang dimiliki responden. Rentang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden (SD, SMP, SMA, D3, dan Perguruan Tinggi).
6. Kesadaran merek (*Brand awareness*) adalah mencerminkan kesanggupan calon pelanggan mengenali atau mengingat kembali suatu merek. Kesadaran merek adalah sejauh mana tingkat kesadaran yang dicapai oleh suatu merek yang diukur dengan persentase (%) dari penjumlahan skor yang didapatkan dari skala likert yang dimasukkan ke dalam interval total skor.
7. Atribut produk adalah karakteristik yang melekat pada produk benih jagung hibrida meliputi harga, kualitas, kadaluarsa, bahan pengemas, warna kemasan, nama baik perusahaan, label, ketersediaan produk, jenis promosi dan umur panen. Dari atribut produk tersebut, dilakukan uji *Cochran Q* sehingga diperoleh atribut-atribut yang dipertimbangkan petani terhadap produk benih jagung hibrida. Dari atribut-atribut produk yang terpilih tersebut digunakan untuk mengukur tingkatan kesadaran merek benih jagung hibrida.

8. Indikator pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Harga	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat harga benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan harga 2. Menyebutkan harga dengan bantuan dan bertanya pada orang lain yang ada didekatnya 3. Menyebutkan harga dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan harga tanpa bantuan 5. Menyebutkan harga secara seponan
2	Kualitas	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat kualitas dari benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan kualitas 2. Menyebutkan kualitas dengan bantuan dan bertanya pada orang lain yang ada didekatnya 3. Menyebutkan kualitas dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan kualitas tanpa bantuan 5. Menyebutkan kualitas secara seponan
3	Kadaluarsa	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat tanggal kadaluarsa benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan tanggal kadaluarsa 2. Menyebutkan tanggal kadaluarsa dengan bantuan dan bertanya pada orang lain yang ada didekatnya 3. Menyebutkan tanggal kadaluarsa dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan tanggal kadaluarsa tanpa bantuan 5. Menyebutkan tanggal kadaluarsa secara seponan
4	Bahan pengemas	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat bahan pengemas merek benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan bahan pengemas sama sekali 2. Menyebutkan bahan pengemas dengan bantuan dan bertanya pada orang

			<p>lain yang ada didekatnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menyebutkan bahan pengemas dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan bahan pengemas tanpa bantuan 5. Menyebutkan bahan pengemas secara seponan
5	Warna kemasan	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat warna-warna yang terdapat pada kemasan benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan warna kemasan sama sekali 2. Menyebutkan warna kemasan setelah ditunjukkan kemasan 3. Menyebutkan warna kemasan yang tidak dominan pada kemasan 4. Menyebutkan warna dominan pada kemasan 5. Menyebutkan seluruh warna pada kemasan
6	Nama baik perusahaan	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat nama perusahaan yang memproduksi benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan nama perusahaan 2. Menyebutkan nama perusahaan dengan bantuan dan bertanya pada orang lain yang ada didekatnya 3. Menyebutkan nama perusahaan dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan nama perusahaan tanpa bantuan 5. Menyebutkan nama perusahaan secara seponan
7	Label	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat keterangan-keterangan yang terdapat pada kemasan benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan keterangan yang tertera pada kemasan 2. Menyebutkan 1-3 keterangan yang tertera pada kemasan 3. Menyebutkan 3-6 keterangan yang tertera pada kemasan 4. Menyebutkan 7-9 keterangan yang tertera pada kemasan 5. Menyebutkan 10-12 keterangan yang tertera pada kemasan

8	Ketersediaan produk	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat ketersediaan benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan ketersediaan produk 2. Menyebutkan ketersediaan produk dengan bantuan dan bertanya pada orang lain yang ada didekatnya 3. Menyebutkan ketersediaan produk dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan ketersediaan produk tanpa bantuan 5. Menyebutkan ketersediaan produk secara seponan
9	Jenis promosi	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat jenis promosi benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan jenis promosi 2. Menyebutkan jenis promosi dengan bantuan dan bertanya pada orang lain yang ada didekatnya 3. Menyebutkan jenis promosi dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan jenis promosi tanpa bantuan 5. Menyebutkan jenis promosi secara seponan
10	Umur panen	Kemampuan petani untuk dapat menyebutkan atau mengingat umur panen benih jagung hibrida	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mampu menyebutkan umur panen 2. Menyebutkan umur panen dengan bantuan dan bertanya pada orang lain yang ada didekatnya 3. Menyebutkan umur panen dengan bantuan kalimat pemandu 4. Menyebutkan umur panen tanpa bantuan 5. Menyebutkan umur panen secara seponan